

PENGARUH PENGGUNAAN CHATGPT TERHADAP SELF EFFICACY SISWA

Wina Noviyanti¹, Zulaecha Ngiu², Yuli Adhani³

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo¹²³

e-mail: winnanoviyanti02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap self-efficacy siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya penggunaan teknologi kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Gorontalo, dengan sampel sebanyak 100 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu siswa yang telah menggunakan ChatGPT dalam proses belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang mengukur dua variabel, yaitu penggunaan ChatGPT dan self-efficacy. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linier sederhana menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan ChatGPT dan tingkat self-efficacy siswa sama-sama tergolong sangat tinggi. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan ChatGPT terhadap self-efficacy siswa, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,546. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan kontribusi sebesar 54,6% terhadap peningkatan self-efficacy siswa.

Kata Kunci: ChatGPT, Self-Efficacy, Kecerdasan Buatan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of ChatGPT usage on students' self-efficacy at SMA Negeri 3 Gorontalo. The background of the study is based on the growing use of artificial intelligence technologies, particularly ChatGPT, in educational activities. The research employed a quantitative approach with a descriptive correlational design. The population consisted of all students at SMA Negeri 3 Gorontalo, with a sample of 100 students selected using purposive sampling, targeting those who had used ChatGPT in their learning process. Data were collected through a Likert-scale questionnaire measuring two variables: ChatGPT usage and self-efficacy. Data analysis was conducted using simple linear regression with the help of SPSS version 21. The results showed that both the level of ChatGPT usage and students' self-efficacy were classified as very high. The regression analysis revealed a positive and significant influence of ChatGPT usage on students' self-efficacy, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a coefficient of determination (R^2) of 0.546. This indicates that ChatGPT contributes 54.6% to the increase in students' self-efficacy.

Keywords: ChatGPT, Self-Efficacy, Artificial Intelligence

PENDAHULUAN

Lanskap sosial serta budaya sekarang telah mengalami pergeseran yang drastis akibat perkembangan internet. Sebagai bagian tak terpisahkan dari era modern, internet telah membuka akses ke informasi global tanpa batas. Pertumbuhan pengguna internet yang eksponensial, terutama di Indonesia seperti yang ditunjukkan oleh data APJII, membuktikan betapa signifikannya peran internet dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat saat ini.

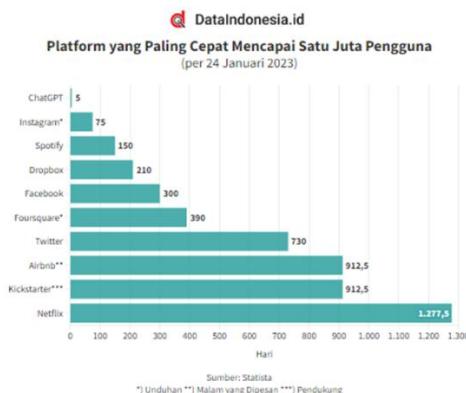


Gambar 1. Grafik jumlah pengguna internet di Indonesia

Survei terbaru menunjukkan jumlah yang memakai internet di Indonesia telah menembus angka 221 juta jiwa pada tahun 2024. Angka ini menandai peningkatan sebesar 2,8% dibandingkan dengan data tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 215 juta pengguna (Rizaty, 2024). Ketergantungan masyarakat pada teknologi terlihat dari melonjaknya jumlah pengguna internet. Hal ini menandakan bahwa TIK telah memberikan kemudahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan (Maulana, Darmawan, dan Rahmat 2023).

Pertumbuhan pesat teknologi informasi saat ini tidak hanya didorong oleh internet, tetapi juga oleh kemajuan pesat dalam bidang kecerdasan buatan. Menurut John McCarthy Artificial Intelligence (AI) hampir menyerupai cara berpikir manusia dalam mengambil keputusan meliputi belajar (learning), penalaran (reasoning), dan koreksi diri (self-correction). Jadi, tujuan dirancangnya kecerdasan buatan ini untuk mempercepat dan meringankan pekerjaan manusia. Namun, tentu kita menyadari bahwa kecerdasan manusia tetaplah lebih unggul dibandingkan AI. Karena manusia yang mengembangkan dan menciptakan sistem tersebut dan manusia mampu memiliki pemikiran yang lebih luas tanpa batasan pemrograman. (Rahayu et al. 2023)

Pada akhir tahun 2022, sebuah *chatbot* yang dikenal dengan nama ChatGPT mengejutkan banyak pihak dengan kemampuan yang dimilikinya. ChatGPT dengan cepat menjadi fenomena digital, mencapai popularitas massal dalam waktu singkat setelah peluncurannya pada akhir 2022 (Dwivedi et al., 2023; Susnjak, 2022).



Gambar 2. Grafik jumlah pengguna ChatGPT



Layanan ini dikembangkan oleh salah satu perusahaan besar berasal dari Amerika Serikat yang bernama OpenAI. ChatGPT mempu memberikan respon kepada para penggunanya dengan waktu singkat, bahasa yang digunakan oleh ChatGPT ini adalah Natural Language Processing (NLP) yang memungkinkan ChatGPT ini memberikan respon bukan sebagai robot tetapi seperti berdialog dengan manusia (Handoyo et al. 2023). Singkatnya, ChatGPT mampu memberikan akses cepat dan mudah terhadap beragam informasi serta referensi.

ChatGPT menjadi salah satu teknologi yang sedang tren dalam dunia pendidikan beberapa tahun terakhir ini, dikarenakan kemampuan yang dimiliki chtgpt dalam menghasilkan teks yang realistik serta menjawab pertanyaan dengan cara yang informatif. Siswa memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu untuk mencari informasi dan ide yang relevan dengan tugas mereka, sehingga proses pengerjaan tugas menjadi lebih efisien (Hasim et al. 2023)

Dari pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Gorontalo menunjukkan penggunaan ChatGPT telah menjadi tren di kalangan siswa. ChatGPT dimanfaatkan secara luas dalam berbagai mata pelajaran untuk berbagai keperluan akademik, seperti penyelesaian tugas, pencarian referensi, dan pemahaman materi. Kehadiran ChatGPT menandai era baru dalam pemanfaatan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan, di mana sumber belajar tidak lagi terbatas pada pendekatan tradisional yang berpusat pada pendidik. ChatGPT memungkinkan akses yang lebih cepat dan luas terhadap berbagai sumber belajar.

Selain itu, penelitian (Astona dan Setiyanti 2023) juga menemukan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan self efficacy, dalam penelitian tersebut intraksi atau pemanfaatan ChatGPT memiliki dampak positif terhadap keyakinan diri dan kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuan dan tugas akademis mereka. Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks akademik, efikasi diri merujuk pada keyakinan siswa terhadap kapasitas mereka untuk berhasil dalam tugas-tugas belajar, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan pendidikan. Efikasi diri yang kuat telah terbukti menjadi prediktor penting bagi motivasi, ketekunan, dan prestasi akademik siswa (Honicke & Broadbent, 2016; Richardson et al., 2021).

Ketersedian sumber belajar yang luas, melalui alat bantu seperti ChatGPT disamping dampak positifnya yang berlimpah selain itu, hal ini juga menimbulkan dampak negatif seperti temuan dalam penelitian (Maulana, Darmawan, dan Rahmat 2023) menjelaskan implementasi ChatGPT dalam pendidikan tinggi berimplikasi negatif terhadap etika keilmuan, seperti ketergantungan penggunaan ChatGPT yang menurunkan kemampuan mahasiswa dalam berfikir kritis, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Di sisi lain, dalam hasil penelitian pada siswa bahasa Inggris membuktikan bahwa ChatGPT mampu meningkatkan motivasi belajar. Para peneliti mendorong pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu belajar. (Ali et al. 2023) Kemampuan dari kecerdasan buatan ini menjadi terobosan baru, solusi dari berbagai masalah, dan bahkan juga dapat membuat masalah baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional untuk mengetahui pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap self-efficacy siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo. Sampel berjumlah 100 siswa dipilih secara purposive dengan kriteria pernah menggunakan ChatGPT. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert berdasarkan indikator variabel ChatGPT (kemampuan bahasa, kecerdasan buatan, akses luas) dan self-efficacy (pengalaman otentik, pengalaman orang lain, dukungan sosial-verbal, kondisi psikologis). Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS, dengan hasil 13



item valid untuk ChatGPT dan 23 item valid untuk self-efficacy, serta nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,921 dan 0,910. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana setelah memenuhi uji normalitas ($p = 0,138$), dengan tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rekapitulasi hasil angket

Sebelum menganalisis pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap Self Efficacy siswa, Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data menggunakan instrumen angket. Data ini kemudian direkapitulasi, berikut rekapitulasi hasil data dari setiap variabel.

a. Penggunaan ChatGPT

Berikut adalah hasil rekapitulasi angket tentang penggunaan ChatGPT:

Data penggunaan ChatGPT (X) disebar melalui kuesioner terdapat 13 item pernyataan, di peroleh dari 100 responden sebagai sampel penelitian. Penggunaan ChatGPT (X) di ukur dari 3 indikator yaitu: 1) Kemampuan Bahasa 2) Kecerdasan Buatan 3) Akses Luas. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi jawaban responden terkait penggunaan ChatGPT (X), disertai dengan skala penilaian yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut:

Tabel 1. Skala Penilaian

No	Skor Aktual Penilaian	Kriteria
1	Sangat Baik	$\geq 84\%$
2	Baik	69-83%
3	Cukup Baik	53-68%
4	Tidak Baik	38-52%
5	Sangat baik	$\leq 37\%$

Sumber: olahan data

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Indikator	No Item	Hasil Jawaban					Jumlah	Skor max	%	% rata-rata	Kriteria Pernyataan
		Ss	S	rr	ts	Sts					
Kemampuan bahasa	1	76	19	5	0	0	471	500	94,2	92%	Sangat Baik
	2	81	10	2	1	6	459	500	91,8		Sangat Baik
	3	51	48	1	0	0	450	500	90		Sangat Baik
	4	80	12	8	0	0	472	500	94,4		Sangat Baik
	5	86	1	0	0	13	447	500	89,4		Sangat Baik
Kecerdasan buatan	6	78	13	9	0	0	469	500	93,8	95%	Sangat Baik
	7	62	38	0	0	0	462	500	92,4		Sangat Baik
	8	82	17	1	0	0	481	500	96,2		Sangat Baik
	9	90	7	2	0	0	485	500	97		Sangat Baik
Akses luas	10	79	11	0	0	10	449	500	89,8	91%	Sangat Baik
	11	84	2	9	5	0	465	500	93		Sangat Baik
	12	52	38	10	0	0	442	500	88,4		Sangat Baik
	13	78	16	0	6	0	466	500	93,2		Sangat Baik
Jumlah		1.73	38	72	73	36	6018	500	1203.	92,6	Sangat Baik

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel distribusi tanggapan responden, data variabel Penggunaan ChatGPT (X) di atas menunjukkan semua indikatornya masuk dalam kategori “sangat baik” yang mana pada indikator Kemampuan Bahasa mendapatkan presentase rata-rata 92%. Kemudian indikator Kecerdasan Buatan mendapatkan presentase rata-rata 95%. Dan terakhir indikator Akses Luas mendapatkan presentase rata-rata 91%. Data variabel memiliki skor maksimum 65, dan skor minimum 13.

$$\begin{aligned} \text{Nilai paling tinggi} &= \text{Total pernyataan} \times \text{Nilai paling tinggi} \\ &= 13 \times 5 = 65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai paling kecil} &= \text{Total pernyataan} \times \text{Nilai paling kecil} \\ &= 13 \times 1 = 13 \end{aligned}$$

Kategori ChatGPT dapat dibagi dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentan interval} &= \frac{\text{Nilai paling tinggi} - \text{nilai paling kecil}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{65 - 13}{2} \\ &= \frac{52}{2} \\ &= 26 \end{aligned}$$

Mengacu pada rentang interval yang telah ditentukan sebelumnya, maka disusunlah tabel distribusi kategori:

Tabel 3. Distribusi Kategori

Kategori	Rentan Nilai	Frekuensi	Presentase
Tinggi	65-40	99	99%
Rendah	39-13	1	1%

Berdasarkan data yang diperoleh dari 100 siswa, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo, yaitu sebanyak 99 siswa atau sekitar 99%, memiliki tingkat penggunaan ChatGPT yang tinggi, yang mana dari 99 siswa ini yang mendapatkan nilai maksimum 65 itu hanya berjumlah 32 siswa. Dan hanya 1% yang berpendapat rendah.

b. Self Efficacy

Data hasil rekapitulasi angket tentang self-efficacy dapat dilihat di bawah ini:

Data self efficacy (Y) disebar melalui kuesioner terdapat 23 item pernyataan, di peroleh dari 100 responden sebagai sampel penelitian. Variabel SELF efficacy (Y) di ukur dari 4 indikator yaitu: 1) Pengalaman sendiri 2) Pengalaman orang sekitar 3) dukungan orang lain 4) keadaan psikologis. Disajikan pada tabel berikut distribusi frekuensi jawaban responden terkait tingkat kepercayaan diri (self-efficacy) beserta kriteria penilaian yang digunakan.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait Tingkat Kepercayaan Diri (Self-Efficacy)

No	Skor Aktual Penilaian	Kriteria
1	Sangat Baik	$\geq 84\%$
2	Baik	69-83%
3	Cukup Baik	53-68%
4	Tidak Baik	38-52%
5	Sangat tidak baik	$\leq 37\%$

Sumber: olahan data



Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terkait Tingkat Kepercayaan Diri (Self-Efficacy)

Indikator	No item	Hasil Jawaban					Jumlah	Skor max	%	% Rata - Rata	Kriteria Pernyataan
		st	S	rr	St	sts					
Pengalaman otentik	1	76	9	0	15	0	446	500	91,6	91%	Sangat Baik
	2	83	1	0	10	6	445	500	92,2		Sangat Baik
	3	79	7	13	0	1	463	500	95,2		Sangat Baik
	4	74	12	13	0	1	458	500	90		Sangat Baik
	5	63	36	0	1	0	461	500	93,6		Sangat Baik
	6	79	20	0	0	1	476	500	91,6		Sangat Baik
	7	75	13	0	11	1	450	500	90		Sangat Baik
	8	85	9	0	1	5	468	500	93,6		Sangat Baik
	9	64	30	6	0	0	458	500	91,6		Sangat Baik
	10	68	31	0	0	1	465	500	93		Sangat Baik
	11	83	10	0	7	0	469	500	93,8		Sangat Baik
	12	58	28	0	7	7	423	500	84,6		Sangat Baik
Pengalaman Orang Lain	13	75	24	0	0	1	472	500	94,4	94%	Sangat Baik
	14	87	11	0	2	0	483	500	96,6		Sangat Baik
	15	79	9	1	11	0	456	500	91,2		Sangat Baik
	16	82	11	1	6	0	469	500	93,8		Sangat Baik
Pendekatan sosial-verbal	17	81	7	11	0	1	467	500	93,4	91%	Sangat Baik
	18	76	18	6	0	0	470	500	94		Sangat Baik
	19	54	36	0	0	10	424	500	84,8		Sangat Baik
Indeks psikologis	20	50	37	12	1	0	436	500	87,2	94%	Sangat Baik
	21	89	9	1	0	1	485	500	97		Sangat Baik
	22	84	9	6	1	0	476	500	95,2		Sangat Baik
	23	90	8	2	0	0	488	500	97,6		Sangat Baik
Jumlah		1.7	38	72	73	36	10.608	500	2121 .6	92%	Sangat Baik

sumber: olahan data

Melihat tabel distribusi tanggapan responden, data variabel Self Efficacy (Y) di atas menunjukkan semua indikatornya masuk dalam kategori “sangat baik” yang mana pada indikator pengalaman otentik mendapatkan presentase rata-rata 91%. Kemudian indikator pengalaman orang lain mendapatkan presentase rata-rata 94%. Sedangkan indikator pendekatan sosial-verbal mendapatkan presentase rata-rata 91%. Dan terakhir indikator indeks psikologi mendapatkan presentase rata-rata 94%. Data variabel memiliki skor maksimum 65, dan skor minimum 13.

$$\begin{aligned} \text{Nilai paling tinggi} &= \text{Toal pernyataan} \times \text{Nilai paling tinggi} \\ &= 23 \times 5 = 115 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai paling kecil} &= \text{Toal pernyataan} \times \text{Nilai paling kecil} \\ &= 23 \times 1 = 23 \end{aligned}$$

Klasifikasi ChatGPT dibagi berdasarkan ketentuan berikut:

$$\text{Rentan interval} = \frac{\text{nilai paling tinggi} - \text{nilai paling kecil}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{115-23}{2} \\
 &= \frac{92}{2} \\
 &= 46
 \end{aligned}$$

Mengacu pada rentang interval yang telah ditentukan sebelumnya, maka disusunlah tabel distribusi kategori:

Tabel 6. Distribusi Kategori

Kategori	Rentan Nilai	Frekuensi	Presentase
Tinggi	115-70	100	100%
Rendah	69-23	0	0%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari seluruh sampel penelitian berpendapat bahwa Self Efficacy siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo tergolong dalam kategori tinggi yang mana hasil presentasenya mencapai 100%, dan dari 100 siswa yang mendapatkan nilai maksimum 115 hanya terdapat 20 siswa.

Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

- ChatGPT

Tabel 7. Item Pertanyaan ChatGPT

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,781	0,3246	Valid
2	0,744	0,3246	Valid
3	0,805	0,3246	Valid
4	0,869	0,3246	Valid
5	-0,233	0,3246	-
6	0,896	0,3246	Valid
7	0,988	0,3246	Valid
8	0,958	0,3246	Valid
9	-0,143	0,3246	-
10	0,954	0,3246	Valid
11	0,827	0,3246	Valid
12	0,786	0,3246	Valid
13	0,955	0,3246	Valid
14	0,862	0,3246	Valid
15	0,899	0,3246	Valid
16	-0,502	0,3246	-

Dari 16 item pernyataan diatas, 3 item dinyatakan tidak valid. Sehingga terdapat 13 item yang valid siap digunakan.

- **Self Efficacy**

Tabel 8. Item Pertanyaan Self Efficacy

No Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	-0,157	0,3246	-
2	0,798	0,3246	Valid
3	-0,315	0,3246	-
4	-0,177	0,3246	-
5	0,566	0,3246	Valid
6	0,845	0,3246	Valid
7	0,136	0,3246	-
8	0,034	0,3246	-
9	-0,353	0,3246	-
10	0,271	0,3246	-
11	0,819	0,3246	Valid
12	-0,078	0,3246	-
13	0,861	0,3246	Valid
14	-0,298	0,3246	-
15	0,931	0,3246	Valid
16	0,722	0,3246	Valid
17	0,866	0,3246	Valid
18	-0,212	0,3246	-
19	0,926	0,3246	Valid
20	0,724	0,3246	Valid
21	-0,355	0,3246	-
22	-0,162	0,3246	-
23	0,277	0,3246	-
24	0,738	0,3246	Valid
25	0,815	0,3246	Valid
26	0,896	0,3246	Valid
27	-0,376	0,3246	-
28	0,924	0,3246	Valid
29	0,821	0,3246	Valid
30	-0,296	0,3246	-
31	0,737	0,3246	Valid
32	0,842	0,3246	Valid
33	0,778	0,3246	Valid
34	0,935	0,3246	Valid
35	0,901	0,3246	Valid
36	0,833	0,3246	Valid
37	0,682	0,3246	Valid
38	0,751	0,3246	Valid

Dari 38 item pernyataan diatas, 15 item dinyatakan tidak valid. Sehingga terdapat 23 item yang valid siap digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Agar pernyataan dalam kuesioner dikatakan reliabel maka nilai alpha harus $>0,06$.

Tabel 9. Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
ChatGPT	.921	16
Self Efficacy	.910	38

Dari hasil diatas nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,921 dan 0,910, jauh di atas ambang batas minimum 0,6. Artinya tingkat reliabilitas tinggi.

c. Uji Normalitas

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari uji statistik melebihi 0,05.

Tabel 10. Nilai Signifikansi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.43117603
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.130
	Negative	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		1.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138

Dari hasil diatas nilai signifikansi sebesar 0,138 ($p > 0,05$) mengindikasikan bahwa residual model regresi mengikuti distribusi normal.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 11. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Std. Beta	t	Sig.	
	B	Error				
1 (Constant)	23.539	7.630		3.085	.003	
ChatGPT	1.372	.126	.739	10.848	.000	

a. Dependent Variable: Self Efficacy

Kriteria signifikansi yang digunakan adalah nilai p kurang dari 0,05. Sebelum melakukan analisis regresi, data penelitian telah dipastikan memenuhi asumsi dasar, yaitu validitas, reliabilitas, dan normalitas distribusi. analisis menggunakan program SPSS.

Analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh variabel penggunaan ChatGPT pada self-efficacy. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, jauh di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Selanjutnya, untuk memperoleh persamaan regresi, kita perhatikan kolom koefisien *Unstandardized Coefficients* pada output regresi. Kolom B dalam tabel

tersebut menunjukkan nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b) yang kemudian keduanya dijumlahkan memakai analisis regresi,

$$Y = a + bX$$

$$Y = 23.539 + 1.372 X$$

Angka 23.539 adalah nilai self-efficacy seseorang sebelum atau tanpa menggunakan ChatGPT. Angka 1.372 menunjukkan bahwa jika seseorang menggunakan ChatGPT lebih banyak, rasa percaya dirinya juga akan meningkat. Setiap kali seseorang menggunakan ChatGPT satu kali lebih banyak, rasa percaya dirinya akan meningkat sebesar 1.372.

a. Uji T

Kriteria signifikansi apabila nilai p lebih kecil dari 0,05. Artinya, jika probabilitas terjadinya hasil penelitian karena kebetulan kurang dari 5%, sehingga hubungan antara variabel X dan variabel Y terbukti signifikan.

Tabel 12. Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	23.539	7.630		3.085	.003
ChatGPT	1.372	.126	.739	10.848	.000

a. Dependent Variable: Self Efficacy

Dari hasil diatas penggunaan ChatGPT memiliki pengaruh yang signifikan secara positif pada self-efficacy (Y). Dibuktikan adanya nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi (β) 1.372. Dengan demikian, hipotesis penelitian dapat diterima.

b. Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 13. Koefisien Determinasi (R2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.541	5.607

a. Predictors: (Constant), ChatGPT

b. Dependent Variable: Self Efficacy

Dari data diatas besar nilai koefisien determinasi 0,546 menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki kontribusi sebesar 54,6% dalam meningkatkan Self Efficacy. Dan terdapat 45,4% kontribusi faktor lain di luar lingkup penelitian ini juga turut mempengaruhi.

Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada pengujian hipotesis mengenai pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap self-efficacy siswa SMA Negeri 3 Gorontalo. Berikut hasil penelitian ChatGPT Dan Self Efficacy siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo

Hasil Penggunaan ChatGPT Siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo

Adapun data yang didapatkan dari 100 siswa SMA Negeri 3 Gorontalo mengindikasikan tingkat penggunaan ChatGPT sangat tinggi, dengan persentase mencapai 99%. ChatGPT adalah suatu teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) berbasis model bahasa besar (*large language model*) yang dirancang untuk memahami dan menghasilkan teks layaknya manusia (AlAfnan et al., 2023; Dwivedi et al., 2023). Penelitian ini mengidentifikasi beberapa fitur ChatGPT sebagai indikator utama. Masing-masing indikator memiliki bobot dan kategori yang berbeda, yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Diperoleh hasil presentase sebesar 92% dengan klasifikasi indikator berada pada kategori “sangat baik”, dengan adanya fitur kemampuan bahasa yang dimiliki ChatGPT yang dirancang untuk dapat memahami dan merespons berbagai bahasa sangat membantu siswa dalam menerjemahkan istilah asing pada mata pelajaran tertentu, memudahkan siswa berinteraksi dan mengajukan pertanyaan apapun pada ChatGPT dengan nyaman dikarenakan adanya Pemroses Bahasa Alami (Natural Language Processing atau NLP) yang ada pada ChatGPT. Sesuai dengan tujuan utama dari NLP bertujuan agar komputer dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia secara alami. Temuan mengenai indikator kemampuan bahasa ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *chatbot* AI seperti ChatGPT dianggap sebagai alat yang mudah digunakan dan adaptif untuk berbagai kebutuhan pembelajaran, termasuk dalam konteks pemahaman bahasa dan interaksi edukasi (AlAfnan, dkk., 2023)

Diperoleh hasil presentase sebesar 95% dengan klasifikasi indikator berada pada kategori “sangat baik”, dengan adanya fitur Kecerdasan buatan ini yang mana ChatGPT, sebagai produk kecerdasan buatan, dirancang untuk memberikan respons yang akurat dan relevan terhadap beragam pertanyaan serta solusi bagi permasalahan pengguna. Membuat ChatGPT sangat menarik dikalangan siswa kerena dukungan AI ini siswa merasa sangat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan mudah. Selaras penemuan yang diteliti (Salmi et al. 2023) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menilai ChatGPT sebagai alat yang mudah, praktis, dan efektif untuk mengembangkan diri, meningkatkan kinerja akademik, dan mempercepat penyelesaian tugas di era pendidikan 4.0. yang mana temuan tersebut serupa dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti.

Diperoleh hasil presentase sebesar 91% dengan klasifikasi indikator berada pada kategori “sangat baik”, dengan adanya fitur akse luas yang dimiliki ChatGPT ini, membuat ChatGPT dapat menjawab pertanyaan penggunanya dengan akurat karena memiliki akses ke berbagai sumber informasi yang terpercaya, berkat aksesnya ke database dan jurnal ilmiah, ChatGPT mampu memberikan jawaban yang didukung fakta dan data. Membuat siswa merasa dapat menyelesaikan tugas apapun dengan percaya diri berkat fitur akses luas ini, semua tugas jadi menyenangkan dan mudah. Menurut Else dalam Sahabudin (2023) Banyak orang kagum dengan kemampuan ChatGPT dalam memberikan jawaban yang terstruktur dan akurat. Model AI ini dapat menghasilkan teks panjang dengan cepat, bahkan artikel ilmiah, namun ketergantungannya pada database menjadi batasan utama.

Hasil Self Efficacy Siswa Di SMA Negeri 3 Gorontalo

Adapun data yang didapatkan dari 100 siswa SMA Negeri 3 Gorontalo, terlihat bahwa semua siswa memiliki keyakinan diri yang sangat tinggi. Artinya, mereka yakin sepenuhnya akan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas sekolah. Menurut Bandura, self-efficacy merupakan keyakinan dalam diri yang percaya pada kemampuan dirinya untuk merencanakan, bertindak, lalu berhasil dalam mengapai target yang telah ditetapkan (Marddiyah, 2022). Dalam penelitian ini Self Efficacy terdiri dari 4 indikator, adapun hasil penelitian didapatkan tingkat



presentase dan klasifikasi berbeda dari setiap indikator berbeda, berikut klasifikasi dan presentase setiap indikator Self Efficacy:

Diperoleh hasil presentase sebesar 91% dengan klasifikasi indikator berada pada kategori “sangat baik”, Dari hasil penelitian yang didapatkan indikator pengalaman otentik dikategorikan sangat baik yang artinya pengalaman yang dirasakan dalam menggunakan ChatGPT di SMA Negeri 3 Gorontalo termasuk dalam pengalaman yang menyenangkan karena mereka merasa terbantu ketika mengerjakan tugas-tugas dengan mudah berkat bantuan ChatGPT.

Diperoleh hasil presentase sebesar 94% dengan klasifikasi indikator berada pada kategori “sangat baik”, Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan indikator pengalaman orang lain dikategorikan sangat baik, artinya pengalaman orang lain ini memberikan pandangan positif pada responden sehingga responden memutuskan menggunakan ChatGPT dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, melihat kebanyakan teman-temannya berhasil menyelesaikan tugas dengan tepat waktu berkat bantuan ChatGPT.

Diperoleh hasil presentase sebesar 91% dengan klasifikasi indikator berada pada kategori “sangat baik” sebelumnya pendekatan sosial verbal adalah cara membujuk seseorang dengan kata-kata sehingga ia yakin bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu. Peneliti ingin mencari tahu apakah penggunaan ChatGPT siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo dalam pembelajaran murni karena keinginan responden atau adanya rekomendasi seseorang untuk menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran. Melihat hasil penelitian diatas, indikator pendekatan sosial verbal diperoleh hasil presentase sebesar 91% dengan klasifikasi indikator dikategorikan sangat baik, artinya banyak yang berpendapat setuju bahwa penggunaan ChatGPT oleh siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo dikenalkan atau disarankan oleh teman mereka.

Diperoleh hasil presentase sebesar 94% dengan klasifikasi indikator “sangat baik”, kondisi mental dan fisik seseorang sangat memengaruhi performanya, sebab faktor psikologis seperti efikasi diri, motivasi, dan manajemen stres terbukti berkorelasi kuat dengan pencapaian yang optimal (Honcik & Broadbent, 2016; Mega et al., 2014; Richardson et al., 2021). Keadaan emosional dan kognitif yang positif dapat meningkatkan fokus dan ketekunan, sementara kondisi mental negatif seperti kecemasan atau *burnout* justru dapat menghambat kinerja secara signifikan (Putwain & Symes, 2020). Kecemasan yang berlebihan, stres, depresi, atau ketegangan dapat menghambat keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas. Hal ini disebabkan karena kecemasan yang tinggi dapat menurunkan rasa percaya diri, sehingga seseorang menjadi ragu dan akhirnya gagal dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil penelitian diatas, indikator indeks psikologis diperoleh hasil presentase sebesar 94% dengan klasifikasi indikator “sangat baik”, mengartikan keadaan emosi siswa di SMA Negeri 3 Gorontal ketika menggunakan ChatGPT dalam keadaan baik sehingga membuat mereka tidak merasa cemas atau khawatir ketika mendapatkan tugas yang sulit, mereka yakin mampu menyelesaikannya dengan bantuan ChatGPT.

Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Self Efficacy Siswa Di SMA Negeri 3 Gorontalo

Semakin tinggi frekuensi penggunaan ChatGPT, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa, yang dibuktikan dari hasil analisis regresi. Yang mana nilai signifikansi yang sangat kecil, yaitu 0,000 dari 0,05. Kemudian dikuatkan dengan hasil hasil uji t yang mana nilai signifikansi sangat kecil yaitu 0,000 dari 0,05 dan setiap kenaikan satu satuan pada variabel independen akan meningkatkan variabel dependen sebesar 1,372 satuan. Yang mana artinya temuan penelitian mendukung hipotesis yang diajukan bahwa “ terdapat pengaruh antara Penggunaan ChatGPT terhadap Self Efficacy siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo”. Adapun dari Copyright (c) 2025 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi



hasil uji koefisien determinasi menghasilkan kontribusi pengaruh sebesar 54,6%, dan sisanya 45,4% kontribusi faktor lain di luar lingkup penelitian ini juga turut mempengaruhi. Dari hasil pengujian koefisien determinasi dapat ditarik kesimpulan bahwa Self Efficacy siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo tidak seutuhnya dapat meningkat atau tinggi hanya dengan disebabkan oleh variabel ChatGPT melainkan ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi Self Efficacy siswa, yaitu hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Interaksi dengan teknologi dalam pembelajaran seperti ChatGPT dapat mempengaruhi self efficacy meningkat sehingga meningkat pula motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya dalam jurnal internasional yang membahas topik serupa tentang ChatGPT diantaranya penelitian Astona (2023) memperlihatkan penggunaan ChatGPT mampu meningkatkan self efficacy, dalam penelitian tersebut intraksi atau pemanfaatan ChatGPT memiliki dampak positif terhadap keyakinan diri dan kemampuan mahasiswa dalam mencapai tujuan dan tugas akademis mereka.

KESIMPULAN

Melihat temuan yang ditemukan hampir semua siswa (99%) di SMA Negeri 3 Gorontalo yang menggunakan ChatGPT mengalami peningkatan self-efficacy. Semakin tinggi frekuensi penggunaan ChatGPT, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa, yang dibuktikan dari hasil analisis regresi. Yang mana nilai signifikansi yang sangat kecil, yaitu 0,000 dari 0,05. Kemudian dikuatkan dengan hasil hasil uji t yang mana nilai signifikansi sangat kecil yaitu 0,000 dari 0,05 dan setiap kenaikan satu satuan pada variabel independen akan meningkatkan variabel dependen sebesar 1,372 satuan. Yang mana artinya temuan penelitian mendukung hipotesis yang diajukan bahwa “ terdapat pengaruh antara Penggunaan ChatGPT terhadap Self Efficacy siswa di SMA Negeri 3 Gorontalo”.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan ChatGPT terhadap self-efficacy siswa memberikan makna bahwa ketika siswa diberikan akses pada teknologi yang mendukung kemandirian belajar, maka kepercayaan diri dan keyakinan mereka terhadap kemampuan diri pun ikut tumbuh. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya relevan, namun juga esensial dalam menciptakan ekosistem belajar yang memberdayakan. Maka, pemaknaan mendalam dari temuan ini adalah pentingnya membangun paradigma pendidikan yang adaptif dan progresif—yang tidak hanya mengakomodasi kecanggihan teknologi, tetapi juga menumbuhkan kualitas mental dan keyakinan diri peserta didik sebagai aktor utama dalam pembelajaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- AlAfnan, M. A., Dishari, S., Jovic, M., & Lomidze, K. (2023). ChatGPT as an educational tool: Opportunities, challenges, and recommendations for communication, business writing, and composition courses. *Journal of Artificial Intelligence and Technology*, 3(2), 60–68. <https://doi.org/10.37965/jait.2023.0184>
- Ali, J. K. M., Shamsan, M. A. A., Hezam, T. A., & Mohammed, A. A. Q. (2023). Impact of ChatGPT on learning motivation: Teachers and students' voices. *Journal of English Studies in Arabia Felix*, 2(1), 41–49. <https://doi.org/10.56540/jesaf.v2i1.51>
- Astona, A., & Setiyanti, A. A. (2023). Pengaruh aplikasi ChatGPT terhadap self-efficacy mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 45–52.
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., ... & Campbell, C. (2023). So what if ChatGPT wrote it? Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>

- Handoyo, E. R., Sugiarto, J., Lolo, A., & Chai, K. (2023). Identifikasi pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir mahasiswa di Universitas Atma Jaya Yogyakarta Prodi Sistem Informasi angkatan 2021. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(2), 342–352. <https://doi.org/10.24002/konstelasi.v3i2.7241>
- Hasim, S., Khaira, M., Girsang, K. K. C. M., Limbong, J. A., & Amelia, D. (2023). Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap minat baca mahasiswa. *Edutech: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 210–218.
- Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). The relation between academic self-efficacy, learning strategies, and academic performance: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 17, 63–81. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.11.002>
- Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat, R. (2023). Penggunaan ChatGPT dalam tinjauan pendidikan berdasarkan perspektif etika akademik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(1), 58–66. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i1.21090>
- Mega, C., Ronconi, L., & Beni, R. (2014). Academic emotions, learning strategies and academic achievement in higher education: A mediational analysis. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 114, 466–476. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.737>
- Putwain, D. W., & Symes, W. (2020). The relationship between students' academic burnout and exam performance: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 32(1), 1–28. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09494-x>
- Rahayu, A. P. (2023). ChatGPT berbasis kecerdasan buatan terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 5(2), 123–130.
- Richardson, M., Abraham, C., & Bond, R. (2021). Psychological correlates of university students' academic performance: A systematic review and meta-analysis. *Educational Psychologist*, 56(1), 1–28. <https://doi.org/10.1080/00461520.2020.1866380>
- Sahabudin, A. (2023). ChatGPT: Sebuah transformasi cara belajar mahasiswa (Studi kasus: Mahasiswa ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar). *Jurnal e-Business Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 3(1), 65–73. <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v3i1.63>
- Salmi, J., & Setiyanti, A. A. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT di era pendidikan 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 399–406. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8403233>
- Susnjak, T. (2022). ChatGPT: The end of online exam integrity? *Journal of Online Learning and Teaching*, 18(4).